

Pendampingan Pengembangan Kelompok Perikanan di Smart Fisheries Village (SFV) Desa Kawali, Ciamis

Nia Nurfitriana^{1*}, Abdul Hanan¹, Yuke Eliyani¹, Tuti Susilawati¹, Noor Pitto Sari Nio Lita¹, Sobariah¹, Ganjar Wiryati¹, Tri Ratna Saridewi¹, Yesi Dewita Sari¹, Alvi Nur Yudistira¹

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jln. Cikaret No.1 Rt.01 Rw.02

* Penulis korespondensi. E-mail: nia.adynia@gmail.com

Diterima: Juli 2025 ; Disetujui: Agustus 2025

INFO ARTIKEL

Keywords:

administrasi kelompok
pemanfaatan limbah
penyuluhan
Smart Fisheries Village

ABSTRAK

Smart Fisheries Village (SFV) adalah sebuah program inovasi yang dikembangkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menciptakan model pengembangan desa perikanan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. SFV Desa Kawali Kabupaten Ciamis merupakan SFV berbasis desa yang berdiri pada awal tahun 2019. Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan sangat mendukung program SFV tersebut melalui kegiatan pendampingan pengembangan kelompok perikanan dan sebagai salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Pengabdian Kepada Masyarakat kelautan dan perikanan. Produksi perikanan budidaya pembenihan dan pembesaran ikan di Provinsi Jawa Barat yang begitu besar tidak di dukung dengan angka konsumsi ikan. Menurut Ditjen PDSPKP, 2024 bahwa Angka Konsumsi Ikan (AKI) Nasional Tahun 2023 sebesar 36,95 kg/kap/tahun, sedangkan Provinsi Jawa Barat sebesar 21,82 kg/kap/tahun dan berada cukup jauh dibawah AKI nasional, sehingga dengan adanya SFV diharapkan dapat semakin meningkatkan produksi budidaya ikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka konsumsi ikan Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Ciamis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 26 Februari 2024 dengan melibatkan 25 orang sasaran meliputi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Pemasar (Poklahsar) yang berada di sekitar wilayah Desa Kawali. Pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode penyuluhan demonstrasi cara dan ceramah serta dilengkapi dengan diskusi. Kegiatan pendampingan pengembangan kelompok perikanan berupa penguatan administrasi kelompok serta motivasi pengembangan usaha pemanfaatan limbah cangkang kerang dan sisik ikan menjadi pigura dan bunga artifisial sehingga dapat menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat menjadi sumber pendapatan.

(1) PENDAHULUAN

Smart Fisheries Village (SFV) adalah sebuah program inovasi yang dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk menciptakan model pengembangan desa perikanan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui penerapan teknologi informasi, komunikasi, dan manajemen yang berkelanjutan. Smart Fisheries Village (SFV) merupakan konsep

pembangunan desa perikanan dan kawasan UPT yang berbasis penerapan teknologi informasi komunikasi dan manajemen tepat guna, keberlanjutan, serta meningkatkan ekonomi. Pada dasarnya SMART merupakan kepanjangan dari Sustainable, Modernization, Acceleration, Regeneration, Technology sehingga proses bisnis atau usaha yang dilakukan oleh para pelaku utama perikanan baik itu pembudidaya ikan, pengolah ikan, dan nelayan melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan inkubasi bisnis melalui metode SMART dengan tujuan supaya ekonomi masyarakat pelaku utama tersebut meningkat dan berakibat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Penilaian dimensi SFV UPT berdasarkan SMART Governance, SMART Economy, SMART People, SMART Enviroment, dan SMART Mobility. Tujuan dari program SFV adalah 1) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor kelautan dan perikanan; 2) Mengoptimalkan produksi perikanan dari hulu ke hilir, termasuk pemasaran; 3) Menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. SFV telah ditetapkan di beberapa lokasi di Indonesia. Salah satu tujuan dari program SFV tersebut dapat mengakomodir peningkatan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Ciamis melalui peningkatan produksi budidaya ikan air tawar khususnya Nila. Berdasarkan data produksi budidaya perikanan komoditas Tahun 2023 bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki produksi perikanan budidaya pembenihan sebesar 38.509.240 ekor dan menduduki peringkat kedua produksi terbesar dari 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan, produksi budidaya pembesaran sebesar 1.308.634 ekor dan menduduki peringkat keempat produksi terbesar dari 34 provinsi di Indonesia (KKP, 2023). Produksi perikanan budidaya pembenihan dan pembesaran ikan di Provinsi Jawa Barat yang begitu besar tidak didukung dengan Angka Konsumsi Ikan. Menurut Ditjen

PDSPKP, 2024 bahwa Angka Konsumsi Ikan (AKI) Nasional Tahun 2023 sebesar 36,95 kg/kap/tahun, sedangkan Provinsi Jawa Barat sebesar 21,82 kg/kap/tahun dan berada cukup jauh dibawah AKI nasional khususnya Kabupaten Ciamis yang hanya memiliki AKI sebesar 21,58 kg/kap/tahun dan masih berada dibawah AKI nasional dan Provinsi Jawa Barat. Hal ini selaras dengan skor Pola Pangan Harapan protein hewani sebesar 24 yang jauh dari rekomendasi ideal selama tahun 2021-2022, sehingga rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil penghitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) dan Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Pangan tahun 2021-2023 diperlukan adanya peningkatan produksi dan konsumsi sumber pangan hewani termasuk ikan (Badan Pangan Nasional, 2023). Penetapan lokasi sebagai SFV dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu SFV yang diterapkan berbasis desa dan SFV yang diterapkan berbasis UPT (unit pelaksana teknis) yaitu unit-unit di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPPSDMKP) dengan mengangkat komoditas unggulan dari masing-masing wilayah tersebut. Pembangunan SFV tidak hanya dilakukan secara fisik, namun juga pada tatanan sosial dan kelembagaannya sehingga daya saing desa meningkat dan terjadi peningkatan kapasitas SDM.

Berdasarkan hasil penelitian Gumilar (2024) yang dilaksanakan di Kampung Nila Kawali bahwa masyarakat pembudidaya memiliki keanekaragaman berbagai faktor dari mulai

- 1). Budidaya ikan meliputi pendederan (53,1%) dan pembesaran (46,9%);
- 2). Jenis kelamin pembudidaya ikan yang mendominasi yaitu laki-laki (90,6%) dan perempuan (9,1%);
- 3). Usia pembudidaya ikan tergolong usia produktif (81,9%);
- 4). Pendidikan yang ditempuh sangat beragam mulai dari SD hingga S1 (sarjana), pendidikan tingkat SLTA sangat mendominasi (37,6%);
- 5). Memiliki pengalaman usaha budidaya ikan antara 1 – 4 tahun, karena Kampung Nila berdiri pada awal tahun 2019, akan tetapi pembudidaya memiliki pengalaman 1 tahun sangat mendominasi (31,3%);
- 6). Luas dan status kepemilikan lahan yang dimiliki pembudidaya juga sangat bervariasi, untuk kepemilikan lahan budidaya hampir semua pembudidaya menggunakan lahan pribadi (94%) dan luas lahan yang mendominasi yaitu luas lahan yang berkisaran 100 – 299 m² (44%);
- 7). Sumber modal yang didapatkan berasal dari sumber modal pribadi (60%) serta dana talang kelompok (34%);
- 8). Jenis kolam budidaya yang banyak digunakan oleh pembudidaya yaitu kolam tanah (60%);
- 9). Pemasaran hasil panen dikelola oleh mitra yang ada di Kampung Nila yaitu pasar Kerta Mandala (100%) dan
- 10). Penghasilan yang didapatkan pembudidaya setiap panen (per siklus) memiliki perbedaan, untuk penghasilan yang mendominasi yaitu berkisaran pada Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 (50%). Hal yang menyebabkan perbedaan kondisi diatas yaitu karena faktor kondisi finansial pembudidaya ikan Kampung Nila yang berbeda.



Gambar 1. Peta Lokasi Smart Fisheries Village Berbasis Desa

(Sumber: BPPSDMKP, 2024)

Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) merupakan salah satu satuan pendidikan tinggi di KKP yang mendukung program SFV. Desa Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lokasi SFV kampung perikanan budidaya. Kampung perikanan budidaya tersebut merupakan Desa Nila yang bergerak dalam budidaya ikan nila. Dalam rangka mendukung program SFV, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan salah satu kegiatan wajib Tri Dharma Perguruan Tinggi dilaksanakan di Desa Kawali tersebut. Kegiatan PKM tersebut merupakan kegiatan para pendidik atau dosen Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik AUP mengenai pengembangan kelompok perikanan, sehingga diharapkan kegiatan PKM di desa tersebut dapat mendukung program ketahanan pangan yang merupakan program prioritas pemerintah Indonesia.

(2) METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlokasi di Desa Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 07.30-13.15 WIB. Sasaran kegiatan berjumlah 25 orang terdiri dari Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Pemasar (Poklahsar) yang berada di sekitar wilayah Desa Kawali. Kegiatan tersebut melibatkan 7 (tujuh) Program Studi yaitu Program Studi Teknologi Perikanan (TPI), Mesin Perikanan (MP), Teknologi Akuakultur (TAK), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (THP), Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan (TPS), Penyuluhan Perikanan (PP), dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Sekolah Pascasarjana. Metode kegiatan PKM tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan demonstrasi cara, ceramah, dan diskusi yang didukung dengan menggunakan media Power Point, leaflet, dan folder. Evaluasi kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan program, hasil kegiatan, dan respons mitra yang tersedia pada naskah sumber; naskah tidak menambahkan instrumen atau data evaluasi baru.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Program Studi Penyuluhan Perikanan mengangkat tema Pendampingan Pengembangan Kelompok Perikanan dengan melibatkan tim narasumber Abdul Hanan, SP, M.Si, Yuke Eliyani, S.Pi, M.Si, Nia Nurfitriana, S.Pi, M.Si, dan dibantu oleh salah satu taruna

Program Studi Penyuluhan Perikanan Angkatan 55 Zahra Arela. Adapun 4 (empat) kompetensi dalam mengembangkan kelompok perikanan terdiri dari 1) Mampu melaksanakan pengembangan dinamika kelompok; 2) Mampu menyusun dan mengisi buku administrasi dan

keuangan kelompok; 3) Mampu membangun jejaring usaha dan pemasaran; dan 4) Mampu mengembangkan dan meningkatkan kelas kemampuan kelompok.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Pengembangan Kelompok Perikanan

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pengembangan kelompok perikanan di Desa Kawali, Kabupaten Ciamis terkait dengan penguatan administrasi kelompok dan motivasi pengembangan usaha. Penguatan administrasi kelompok bertujuan supaya administrasi yang diperlukan dalam sebuah kelompok dapat lebih tertata, terorganisir/terstruktur, dan berkelanjutan.

Selain itu, pemahaman akan kerjasama kelompok termasuk pentingnya kekompakan kelompok dalam mencapai tujuan bersama, karena apabila di dalam suatu kelompok terdapat satu atau beberapa anggota kelompok yang tidak kompak akan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya tujuan kelompok dapat tercapai.

Narasumber melakukan pendampingan kepada Pokdakan dan Poklamsar sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan buku administrasi kelompok sekaligus penyerahan buku administrasi kelompok. Adapun 11 (sebelas) jenis buku administrasi kelompok meliputi Buku Data Anggota Kelompok, Buku Kas Kelompok, Buku Inventaris Barang Kelompok, Buku Notulen Rapat/Pertemuan, Buku Kehadiran Peserta Rapat/Pertemuan/Kegiatan, Buku Agenda Surat, Buku Tamu, Buku Rencana Kegiatan Kelompok, Buku Pola Tebar/Produksi Kelompok, Buku Tabungan/Iuran Anggota Kelompok, dan Buku Pinjaman Anggota Kelompok.



Gambar 3. Perwakilan Penyuluh Kabupaten Ciamis yang dalam Penerimaan Buku Administrasi Kelompok dan Pengembangan Usaha Kerajinan Limbah Cangkang Kerang/Keong dan Sisik Ikan

(Sumber: Data Primer, 2024)

Motivasi pengembangan usaha perikanan merupakan dorongan semangat kepada para pelaku utama dan pelaku usaha perikanan khususnya para pembudidaya ikan nila di Desa Kawali, Kabupaten Ciamis untuk mengembangkan bisnis mereka melalui pemanfaatan limbah dan lahan terbatas.



Gambar 4. Demonstrasi Cara Pembuatan Kerajinan yang Berasal dari Sisik Ikan dan Cangkang Kerang (Sumber: Data Primer, 2024)

Pemanfaatan limbah ikan dapat berupa limbah sisik ikan, cangkang kerang/keong, kulit ikan, dan kepala udang, sedangkan pemanfaatan lahan terbatas dapat melalui inovasi Budidaya Ikan dalam Ember (budikdamber) dan teknologi yumina bumina. Limbah sisik ikan dan cangkang kerang/keong dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan frame/pigura dan bunga

artifisial/tiruan. Pemanfaatan limbah tersebut dapat menjadi ide bisnis bagi Pokdakan, Poklahsar, maupun warga lokal Desa Kawali, Kabupaten Ciamis melalui pendampingan dengan metode demonstrasi cara, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka akan lebih meningkat.



Gambar 5. Produk Pigura dan Bunga Sisik Ikan dan Cangkang Kerang
(Sumber: Data Primer, 2024)

Ikan Nila di Sentra Perikanan Kampung Nila Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Jurnal Akuatika Indonesia. 9 (2), 144-

156 https://www.instagram.com/bppsdm_kp/
<https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/produksi/>

(4) PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat adalah 1) Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan

Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar) di Desa Kawali, Kabupaten Ciamis dapat mengikuti kegiatan pengembangan kelompok perikanan dengan baik; 2) Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Pokdakan, Poklahsar, dan warga lokal terkait ide bisnis pemanfaatan limbah kerang/keong dan sisik ikan menjadi berbagai produk kerajinan diantaranya frame/pigura dan bunga tiruan/artifisial.

(5) UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik AUP, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis, Penyuluh Perikanan Kabupaten Ciamis, dan berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

(6) DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pangan Nasional. (2023). Analisis Ketersediaan Pangan Neraca Bahan Makanan Indonesia 2021-2023.
- Direktorat Pemasaran Ditjen PDSPKP KKP. (2023). Peta Konsumsi dan Serapan Ikan Berdasarkan Preferensi Konsumen Rumah Tangga Tahun 2023.
- Gumilar, Iwang, Kori Nurhoirunisa, Asep Agus Handaka, dan Ine Maulina. (2024). Profil Masyarakat Pembudidaya